

**TERJEMAHAN KITAB YAKOBUS DALAM *CONTEMPORARY ENGLISH VERSION*  
DAN ALKITAB INDONESIA TERJEMAHAN BARU**

**JURNAL SKRIPSI**  
**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk**  
**mencapai gelar Sarjana Sastra**

**Oleh**  
**WINE LISA MEMAH**  
**15091102025**  
**JURUSAN SASTRA INGGRIS**



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**MANADO**

**2019**

# TERJEMAHAN KITAB YAKOBUS DALAM *CONTEMPORARY ENGLISH VERSION* DAN ALKITAB INDONESIA TERJEMAHAN BARU

Wine Lisa Memah<sup>1</sup>

Dra. Rosalina Raming, DEA<sup>2</sup>

Dr. Garryn Ch. Ranuntu, S.Pd. M. Hum<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This research entitled “The Translation Book of James in the Contemporary English Version and New Indonesian Translation Bible” is written to identify, classify and analyze the differences book of James in the Contemporary English Version and New Indonesian Translation Bible. The method used in this research is descriptive method. The data were taken from the book of James based on Contemporary English Version and New Indonesian Translation Bible in terms of personal pronouns, conjunctions, plural and singular forms, vocabularies, and tenses by using the Larson’s (1984) and Lado’s (1971) theory. The book of James in the Contemporary English Version and New Indonesian Translation Bible has 30 differences in terms of grammatical structure and lexical meanings. Both of the books have 5 chapters consist of 107 verses. There are 169 sentences in the book of James in Contemporary English Version but the book of James in the New Indonesian Translation Bible only has 127 sentences. The differences are most commonly found by the writer are the use of conjunctions and plural and singular forms.*

---

**Keywords:** *Translation, Contrastive, Book of James.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan untuk berbagai kegiatan dan tujuan dalam kehidupan sosial. Gleason (1961:2) menyatakan, bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk menjalin hubungan satu sama lain itulah sebabnya mengapa bahasa akrab bagi manusia. Selain itu, bahasa juga dapat dipelajari dari beraneka ragam sudut pandang karena bahasa memiliki hubungan dengan berbagai aspek dalam kehidupan manusia.

---

<sup>1</sup> *Mahasiswa yang bersangkutan*

<sup>2</sup> *Dosen Pembimbing Materi*

<sup>3</sup> *Dosen Pembimbing Teknis*

Masinambouw dalam Chaer (1995: 217) menyebutkan bahwa budaya dan bahasa adalah sistem yang melekat pada manusia. Jika budaya adalah sistem yang mengatur interaksi manusia dalam komunitas, dengan kata lain bahasa adalah sistem yang berfungsi sebagai alat interaksi. Manusia mampu mempengaruhi budaya melalui proses komunikasi. Dalam hal ini ada beberapa kata tertentu yang hanya kita dapat mengerti maknanya jika kita tahu konteks yang memengaruhi pembicaraan tersebut. Saat ini ada 7.111 bahasa berbeda di dunia. Itu sebabnya kita membutuhkan penafsiran atau penerjemah untuk menerjemahkan bahasa yang tidak kita ketahui ke bahasa yang kita ketahui saat ini. Menurut Pinchuk (1977: 38) terjemahan adalah proses menemukan padanan untuk ucapan bahasa sumber. Newmark (1981: 7) menyatakan terjemahan adalah suatu keahlian yang terdiri dari upaya untuk mengganti pesan tertulis dan/atau pernyataan dalam satu bahasa dengan pesan yang sama dan/atau pernyataan dalam bahasa lain.

Leech (1983: 20) menyatakan bahwa konteks adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur yang membantu menafsirkan makna ucapan yang dikatakan oleh lawan. Alkitab adalah kitab suci yang digunakan oleh orang Kristen yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Alkitab juga menjadi salah satu buku yang paling banyak diterjemahkan saat ini. Alkitab telah diterjemahkan ke dalam sekitar 700 bahasa. Alkitab yang hanya berisi Perjanjian Baru telah diterjemahkan ke lebih dari 1.500 bahasa, sedangkan kitab-kitab yang berada dalam Perjanjian Baru sendiri telah diterjemahkan ke dalam lebih dari 1.000 bahasa. Saat ini satu bagian dari Alkitab telah diterjemahkan ke dalam 3.312 dari 7.097 bahasa. Terjemahan Alkitab ke dalam bahasa Indonesia dicatat pada abad ke-17, bersamaan dengan kedatangan orang Eropa khususnya Portugis dan Belanda di Indonesia.

Penulis menggunakan Alkitab versi bahasa Inggris kontemporer untuk kontras dengan Alkitab Terjemahan Indonesia baru karena versi bahasa Inggris kontemporer lebih merujuk pada frase-demi-frase daripada terjemahan kata-demi-kata. Selain itu, beberapa kata bahasa Ibrani dan Yunani kuno hanya tidak memiliki persamaan dalam bahasa Inggris, sehingga penerjemahan yang dilakukan dengan frase-demi-frase dapat membawa kejelasan. Banyak kata-kata dari setiap bahasa yang berubah artinya seiring dengan berjalannya waktu. Alasan mengapa penulis memilih judul Terjemahan kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Alkitab Indonesia Terjemahan baru karena ketika penulis berada di semester 5, penulis mengambil kelas terjemahan. Di kelas itu penulis belajar ada beberapa teknik untuk menganalisa terjemahan. Penulis mengamati ada banyak jenis terjemahan yang ada dalam kehidupan nyata seperti, di televisi atau dalam buku. Ketika penulis membaca kitab Yakobus dalam Alkitab kontemporer versi Inggris dan Alkitab Terjemahan Indonesia baru ada perbedaan dalam terjemahan dua Alkitab, dalam hal ini kitab Yakobus. Penulis memilih kitab Yakobus sebagai objek penelitian karena melalui penelitian di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, penulis tidak menemukan penelitian sebelumnya yang menganalisis kitab Yakobus sebagai objek penelitian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa perbedaan yang ada antara kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version Bible* dan kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru?

## 1.1 Studi Pustaka

Ada beberapa penelitian tentang terjemahan yang telah dilakukan sebelumnya seperti:

1. Artikel berjudul “*A Translation Analysis of English Modal Verbs in The First Phone Call from Heaven Novel into Telepon Pertama dari Surga oleh Julanda Tantan*” Duereh (2015). Artikel ini bertujuan untuk memperjelas terjemahan variasi kata kerja modal Bahasa Inggris dan untuk menggambarkan keakuratan terjemahan dalam novel *The First Phone Call from Heaven*. Dalam Penelitian ini ia menggunakan teori Larson (1984:3) yang menyatakan bahwa terjemahan adalah makna yang di transfer dari bahasa sumber ke bahasa target. Peneliti menggunakan dokumen, dan kuesioner dalam mengumpulkan data. Dia menemukan ada 280 Modal verba Bahasa Inggris yang diterjemahkan ke dalam verba modal Bahasa Indonesia, 28 Kata kerja modal Bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam kata keterangan dan 124 kata kerja modal Bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam kata sifat.
2. “Penerjemahan Teks *The Gospel According to Matthew* Ke dalam Teks Bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Pelawi (2014). Dalam penelitian ia menggunakan teori Hoed (2003) yang menyatakan bahwa dalam penerjemahan, ideologi adalah suatu prinsip atau kepercayaan tentang ‘benar atau salah’. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses penerjemahan ada dua ideologi terjemahan. Pertama, *foreignization* ideologi yang berorientasi pada sumber budaya dan bahasa. Para penerjemah yang merangkul *foreignization* mencoba untuk mempertahankan apa yang asing dan tidak biasa bagi pembaca target tetapi umum, unik, dan khas dalam budaya sumber. Kedua ideologi *domestication* yang berorientasi pada aturan, norma dan budaya dari bahasa target. Oleh karena itu, penerjemah perlu tahu mengapa teks diterjemahkan dan apa teks terjemahan. Setiap teks yang dihasilkan harus memiliki tujuan tertentu dan teks harus dapat memenuhi tujuan tersebut. Munculnya dua ideologi ini mencerminkan konflik batin di dalam penerjemah. Di satu sisi, penerjemah ingin mempertahankan isi dari pesan teks bahasa sumber sebanyak mungkin dalam teks bahasa target. Di sisi lain penerjemah juga ingin terjemahan mudah dipahami oleh pembaca target.
3. “Problematika Penerjemahan Teks Keagamaan (Suatu Studi Pengadaptasian Seri Pedoman Penafsiran Alkitab Wahyu Kepada Yohanes Untuk Pembaca Khusus Di Departemen Penerjemahan Lembaga Alkitab Indonesia Bogor)”. Skripsi yang ditulis oleh Sujatmiko (2010). Dia menggunakan teori Hoed (2006:55) yang menyatakan bahwa terjemahan sering didasarkan pada desain penonton atau analisis perlu. Dalam prakteknya penerjemah memilih salah satu metode sesuai dengan siapa dan untuk tujuan apa terjemahan dilakukan. Disamping itu ia menggunakan teori Newmark
4. “Analisis Pergerakan Makna Penerjemahan Komik *Bleach* dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Widyagani. (2012). dia menggunakan salah satu dari 12 area dalam teori Williams dan Chasterman (2002). Mereka menjelaskan bahwa secara umum ada dua belas area terjemahan. 1) *translation and text analysis*, 2) *assessment of translation quality*, 3) *translation of genres*, 4) *multimedia translation*, 5) *translation and technology*, 6) *translation history* 7) *translation ethics*, 8) *terms and expressions in translation*, 9) *interpretations*.

5. “Penerjemahan novel anak dari Bahasa Inggris ke bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Siahaan. (2015). Dia menggunakan teori Krippendorft. Dia menyatakan bahwa analisis konten adalah teknik penelitian untuk menarik kesimpulan yang dapat direplikasi dan berlaku dari sebuah teks atau hal lain seperti seri, Gambar, peta, suara, simbol dan bahkan catatan numeric ke dalam konteks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada lima jenis kesalahan penerjemahan. Penyimpangan makna adalah kesalahan terjemahan yang paling umum pada *Diary of a Wimpy Kid*.

Dari lima penelitian sebelumnya, penulis menemukan kesamaan dengan lima penelitian lainnya, yaitu peneliti sebelumnya sama-sama meneliti teks terjemahan. Pertama, “*A Translation Analysis of English Modal Verbs in The First Phone Call from Heaven Novel into Telepon Pertama dari Surga oleh Julanda Tantani*” Artikel yang ditulis oleh Duereh (2015). Kedua “Penerjemahan Teks *the Gospel According to Matthew* Ke Dalam Teks Bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Pelawi (2014). Ketiga “Problematika Penerjemahan Teks Keagamaan (Suatu Studi Pengadaptasian Seri Pedoman Penafsiran Alkitab Wahyu Kepada Yohanes Untuk Pembaca Khusus Di Departemen Penerjemahan Lembaga Alkitab Indonesia Bogor)”. Skripsi yang ditulis oleh Sujatmiko (2010). Keempat “Analisis Pergerakan Makna Penerjemahan Komik Bleach dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Widyagani. (2012). Kelima “Penerjemahan novel anak dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia”. Skripsi yang ditulis oleh Siahaan. (2015).

Penulis memilih lima penelitian tersebut sebagai referensi karena penelitian tersebut menjelaskan terjemahan dalam berbagai cara menggunakan teori yang berbeda dari seorang ahli yang berkaitan dengan penelitian penulis. Peneliti –peneliti yang sebelumnya menggunakan berbagai jenis buku seperti kitab Yesaya, komik dan novel sebagai objek penelitian mereka sementara penelitian ini menggunakan objek yang berbeda, yaitu kitab Yakobus. (1988:45) yang membagi metode penerjemahan menjadi delapan: kata untuk penerjemahan kata, terjemahan harfiah, terjemahan yang setia, terjemahan semantik, terjemahan bebas, terjemahan idiomatik, komunikatif terjemahan, dan adaptasi.

## 1.2 Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Larson (1984:3) dalam bukunya *Meaning Based Translation, A Guide to Cross-language Equivalence* karena teori ini sangat jelas dan mudah dipahami oleh penulis. Dia menyatakan bahwa penerjemahan adalah pengalihan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Penerjemahan mencakup hal-hal seperti berikut:

1. Mempelajari leksikon dan struktur gramatikal.
2. Menganalisis teks bahasa sumber untuk menemukan maknanya.
3. Mengungkapkan kembali makna yang sama dengan menggunakan leksikon dan struktur gramatikal yang sesuai dalam bahasa sasaran.

Ada empat komponen bahasa yang perlu diperhatikan dalam suatu terjemahan, yaitu:

1. Komponen – komponen makna yang dikemas dalam unsur leksikal, tetapi pengemasannya dalam suatu bahasa berbeda dengan pengemasan bahasa lain.  
Contoh:

Secara umum, bentuk jamak dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan penambahan afiks –s/-es, sedangkan dalam bahasa Indonesia bentuk jamak dinyatakan lewat pengulangan.

Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia
<i>Cars</i>	→	mobil-mobil
<i>Chairs</i>	→	kursi-kursi

2. Komponen makna yang sama dapat muncul dalam beberapa unsur (bentuk) leksikal struktur lahir

Contoh:

Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia
<i>Chicken</i>	→	ayam
<i>Chick</i>	→	anak ayam
<i>Rooster</i>	→	ayam jantan dewasa
<i>Hen</i>	→	ayam betina dewasa

3. Sebuah bentuk dapat digunakan untuk mewakili beberapa makna.

Contoh:

Bahasa Inggris		Bahasa Indonesia
<i>You were <u>right</u></i>	→	kamu <u>benar</u>
<i>Make a <u>right</u> turn at the light</i>	→	belok <u>kanan</u> ke arah lampu
<i>Access to clean water is a</i>	→	akses ke air bersih
<i>Human <u>right</u></i>		adalah <u>hak</u> dasar manusia

4. Sebuah makna dapat diungkapkan dengan berbagai bentuk

Contoh:

- a. *The gold earrings are mine* → Anting-anting emas itu milikku
- b. *The earrings which is gold are mine* → Anting-anting emas itu milikku

Kedua kalimat di atas memiliki makna yang sama namun, memiliki pengungkapan dalam bentuk struktur batin yang berbeda.

Larson (1984) membagi terjemahan menjadi dua jenis: terjemahan literal yang bergantung pada bentuk bahasa sumber dan terjemahan idiomatik yang bergantung pada maksud bahasa sasaran. Terjemahan idiomatik lebih baik dari terjemahan harfiah karena menggunakan bentuk normal dari bahasa target, dalam konstruksi gramatikal atau baik elemen leksikal. Untuk menerjemahkan dari bahasa sumber ke bahasa target, misalnya dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, penulis akan menggunakan metode terjemahan oleh Larson (1984). Dia menyatakan bahwa setiap kalimat memiliki struktur yang dalam dan struktur permukaannya sendiri.

Menurut Trask (1999:224), *part of speech* ialah pengelompokkan kata-kata dari suatu bahasa secara gramatikal. Dia menyebutkan bahwa *part of speech* terdiri dari *adjective, adverb, conjunction, article, noun, preposition, pronoun, verb*. Aarts and Aarts (1982:48) mengklasifikasikan *pronouns* ke delapan jenis yaitu: *Personal pronouns, self-pronouns, demonstrative pronouns, possessive pronouns, relative pronouns, interrogative pronouns, reciprocal pronouns, so and one*. Supono Cahya, (2004) *Tenses* atau yang biasa disebut dengan bentuk waktu kalimat dalam bahasa Inggris adalah sebuah pola dari setiap kalimat dalam bahasa Inggris, sehingga kita akan mengetahui kapan suatu keadaan atau perbuatan terjadi/ dilakukan oleh subject kalimat yang bersangkutan walaupun kalimat tersebut tidak diberi keterangan waktu.

Dalam Bahasa Inggris, terdapat enam belas bentuk *tense* sesuai dengan penggunaannya. Dari enam belas tense tersebut, masing-masing dikelompokkan kedalam empat bagian.

### A. *Present Tenses*

*Present Tenses* terdiri dari 4 (empat) *tense*, yaitu:

#### 1. *Simple Present Tense*

Pola: *Subject + Verb1 (s/es) + Object*

Fungsi:

Menyatakan kegiatan sehari-hari atau rutinitas setiap hari, jadwal atau program serta kebenaran atau fakta umum.

#### 2. *Present Continuous Tense*

Pola: *Subject + is/am/are + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan suatu kegiatan yang sedang terjadi pada saat kita berbicara.
- b. Menyatakan kegiatan yang sedang terjadi tetapi belum tentu sedang terjadi ketika diucapkan.

#### 3. *Present Perfect Tense*

Pola: *Subject + have/has + Verb3 + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan yang terjadi pada suatu waktu tertentu dan tidak diketahui di masa lampau.
- b. Menyatakan tindakan yang baru saja terjadi atau selesai dikerjakan.

#### 4. *Present Perfect Continuous Tense*

Pola: *Subject + have/has been + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan peristiwa yang terjadi pada waktu lampau dan masih berlangsung sampai sekarang.
- b. Menyatakan kegiatan yang terjadi dalam waktu agak lama di masa lampau dan baru saja selesai.

### B. *Past Tenses*

*Past Tenses* terdiri dari 4 (empat) *tense*, yaitu :

#### 1. *Simple Past Tense*

Pola: *Subject + Verb2 + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan kegiatan yang dilakukan atau yang terjadi pada masa lampau.
- b. Menyatakan kebiasaan yang dilakukan pada waktu lampau.

#### 2. *Past Continuous Tense*

Pola: *Subject + was/were + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan kegiatan yang sedang berlangsung di masa lampau.
- b. Menyatakan peristiwa yang sedang berlangsung di masa lampau ketika kejadian lain terjadi.

### 3. *Past Perfect Tense*

Pola: *Subject + had + Verb3 + Object*

Fungsi:

Menyatakan bahwa suatu kejadian di masa lampau telah terjadi sebelum kegiatan lain terjadi.

### 4. *Past Perfect Continuous Tense*

Pola: *Subject + had been + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan peristiwa yang telah dan sedang berlangsung sebelum peristiwa lain di masa lampau.
- b. Menyatakan seberapa lama peristiwa sedang berlangsung di masa lampau sebelum peristiwa lain.

## C. *Future Tenses*

*Future Tenses* terdiri dari 4 (empat) *tense*, yaitu:

### 1. *Simple Future Tense*

Pola: *Subject + shall/will + Verb1 + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menyatakan suatu kegiatan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

### 2. *Future Continuous Tense*

Pola: *Subject + shall/will be + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

- a. Menyatakan suatu kegiatan yang sedang dilakukan pada waktu tertentu di waktu yang akan datang.
- b. Menyatakan kegiatan yang sudah direncanakan untuk dikerjakan di masa yang akan datang.

### 3. *Future Perfect Tense*

Pola: *Subject + shall/will + have + Verb3 + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menyatakan suatu kegiatan yang telah dimulai pada waktu lampau dan akan telah selesai pada masa datang.

### 4. *Future Perfect Continuous Tense*

Pola: *Subject + shall/will + have been + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menyatakan pekerjaan yang telah dimulai pada masa lampau dan pada waktu tertentu diwaktu akan datang masih sedang berlangsung.



#### D. Past Future Tenses

*Past Future Tenses* terdiri dari 4 (empat) *tense*, yaitu :

##### 1. Simple Past Future Tense

Pola: *Subject + should/would + Verb1 + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menerangkan hal yang akan terjadi atau dilakukan pada waktu lampau.

##### 2. Past Future Continuous Tense

Pola: *Subject + should/would + be + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menerangkan hal yang sedang terjadi pada waktu lampau.

##### 3. Past Future Perfect Tense

Pola: *Subject + should/would + have + Verb3 + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menerangkan hal yang akan telah terjadi pada waktu lampau.

##### 4. Past Future Perfect Continuous Tense

Pola: *Subject + should/would + have been + Verb1-ing + Object*

Fungsi:

*Tense* ini digunakan untuk menerangkan hal yang akan telah sedang terjadi pada waktu lampau.

Penulis akan menggunakan analisis kontras oleh Lado (1971) yang membandingkan dua struktur gramatikal dan sistem kosa kata. Dia menyatakan adalah ilusi untuk berpikir bahwa makna adalah sama dalam semua bahasa. Beberapa makna yang ditemukan dalam satu budaya mungkin tidak ada di tempat lain untuk itu, kita harus memperhatikan budaya yang ada pada bahasa target.

### 1.3 Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif yang terbagi atas tiga tahap, yaitu:

#### Persiapan

Pada tahap ini, penulis akan mencari informasi dengan cara membaca buku teori dan Alkitab, mencari data tentang kitab Yakobus baik dari perpustakaan, ensiklopedia, internet, serta melakukan konsultasi lewat e-mail dengan Lembaga Alkitab Indonesia (LAI)

#### Pengumpulan data

Pada tahap ini, penulis akan membaca kitab Yakobus yang terdiri dari 5 pasal dalam *Contemporary English Version Bible* dan Alkitab Indonesia Terjemahan Baru dan penulis akan mengelompokkan perbedaan yang ada diantara kedua alkitab tersebut yaitu Makna

leksikal dan struktur gramatikal seperti perbedaan bentuk waktu (*tenses*), kata ganti orang, kata penghubung, bentuk jamak dan tunggal, perbedaan kosakata dalam kitab Yakobus.

Analisis data

Pada tahap ini, penulis akan menggunakan teori Larson (1984) untuk menganalisis perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam *Contemporary English Version Bible* dan Alkitab Indonesia Terjemahan Baru yaitu Makna leksikal dan struktur gramatikal seperti perbedaan bentuk waktu (*tenses*), kata ganti orang, kata penghubung, bentuk jamak dan tunggal, perbedaan kosakata setelah itu penulis akan mengkontraskan perbedaan-perbedaan yang telah ditemukan dengan menggunakan teori Lado (1971).

## **2. IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI KITAB YAKOBUS DALAM *CONTEMPORARY ENGLISH VERSION* DAN ALKITAB INDONESIA TERJEMAHAN BARU**

### **2.1 Kata Ganti Orang**

#### **Yakobus 5:8**

*Contemporary English Version:*

*Be patient like those farmers and don't give up. The Lord will soon be here!*

Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:

Kamu juga harus bersabar dan harus meneguhkan hatimu, karena kedatangan Tuhan sudah dekat!

### **2.2 Kata Penghubung**

#### **When versus Dan**

#### **Yakobus 3:18**

*Contemporary English Version:*

*When peacemakers plant seeds of peace, they will harvest justice.*

Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:

Dan buah yang terdiri dari kebenaran ditaburkan dalam damai untuk mereka yang mengadakan damai.

### **2.3 Bentuk Jamak Dan Tunggal**

#### **Yakobus 5:7**

*Contemporary English Version:*

*My friends, be patient until the Lord returns. Think of farmers who wait patiently for the spring and summer rains to make their valuable crops grow.*

Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:

Karena itu, saudara-saudara, bersabarlah sampai kepada kedatangan Tuhan! Sesungguhnya petani menantikan hasil yang berharga dari tanahnya dan ia sabar sampai telah turun hujan musim gugur dan hujan musim semi.

### **2.4 Perbedaan Kosakata**

#### **Yakobus 4:12**

*Contemporary English Version:*

*Or God who gave it. God is our judge, and he can save or destroy us. What right do you have to condemn anyone?*

Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:

Hanya ada satu Pembuat hukum dan Hakim, yaitu Dia yang berkuasa menyelamatkan dan membinasakan, tetapi siapakah engkau, sehingga engkau mau menghakimi sesama manusia?

## 2.5 Perbedaan Bentuk Waktu

### Present Perfect Tense versus Simple Present Tense

#### Yakobus 4:17

*Contemporary English Version:*

*If you don't do what you know is right, you have sinned.*

Alkitab Indonesia Terjemahan Baru:

Jadi jika seorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.

## 3 ANALISIS KONSTRATIF KITAB YAKOBUS DALAM *CONTEMPORARY ENGLISH VERSION* DAN ALKITAB INDONESIA TERJEMAHAN BARU

### 3.1 Kata Ganti Orang

Kata ganti atau *pronoun* adalah kata yang dapat menggantikan suatu kata benda atau frasa kata benda. Kata ganti berfungsi menghindari pengulangan kata benda atau frasa kata benda yang sama yang telah disebut sebelumnya. Pada bagian ini penulis menemukan 5 perbedaan penggunaan kata ganti atau dikenal sebagai *pronoun* dalam bahasa Inggris.

### 3.2 Perbedaan Kata Penghubung

Perbedaan kata penghubung yang ditemukan oleh penulis berjumlah 8 dalam 14 ayat pada kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Alkitab Indonesia Terjemahan Baru.

### 3.3 Perbedaan Bentuk Jamak dan Tunggal

Ada 6 perbedaan bentuk jamak (*plural*) dan tunggal (*singular*) yang ditemukan oleh penulis dalam kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru.

### 3.4 Perbedaan Kosakata

Perbedaan kosakata yang ditemukan antara *Contemporary English Version* dan Alkitab Indonesia Terjemahan Baru ada 5.

### 3.5 Perbedaan Bentuk Waktu

Pada bagian ini penulis menemukan 2 perbedaan bentuk waktu atau yang dikenal sebagai *tenses* dalam 4 ayat. Dalam bahasa Inggris untuk mengetahui apakah suatu kegiatan dilakukan pada masa sekarang atau pada masa lampau dapat diketahui melalui kata kerja bantu (*Auxilliary verb*) dan bentuk kata kerjanya (*Irregular verbs* dan *Regular verbs*). Berbeda dengan bahasa Indonesia yang hanya dapat diketahui melalui keterangan waktu (*adverb of time*) yang tertera dalam kalimat.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* memuat 169 kalimat; sedangkan dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru terdapat 127 kalimat. Masing-masing kitab ini memiliki 5 pasal dengan jumlah 107 ayat. Terdapat 2 jenis kata ganti atau *pronoun* yang ditemukan oleh penulis dalam Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, yaitu *Reciprocal noun* dalam Yakobus 5:9 dan *personal pronoun* dalam Yakobus 5:8, Yakobus 5:13, Yakobus 5:15, Yakobus 5:19. Berdasarkan analisis dan klasifikasi yang dilakukan terdapat 5 perbedaan kata ganti dari kedua kitab rujukan yang dimaksud.

Perbedaan kata penghubung atau *conjunction* yang ditemukan oleh penulis dalam kedua kitab tersebut adalah 8 perbedaan, yaitu “*when* versus dan” dalam Yakobus 3:18, “*if* versus sebab” dalam Yakobus 2:10, “*and* versus tetapi” dalam Yakobus 1:19, “*and* versus untuk” dalam Yakobus 1:25, “*and* versus atau” dalam Yakobus 1:17, “*but* versus dan” dalam Yakobus 1:10, “*but* versus namun” dalam Yakobus 3:4, dan “*or* versus dan” dalam Yakobus 1:19. Terdapat 6 perbedaan bentuk jamak (plural) dan tunggal (singular) yang ditemukan oleh penulis dalam Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, yaitu Yakobus 5:7, Yakobus 5:8, Yakobus 1:11, Yakobus 5:17, Yakobus 4:4, Yakobus 5:4. Ada 5 perbedaan dalam penggunaan kosakata yang ditemukan oleh penulis dalam Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, yaitu Yakobus 4:12, Yakobus 5:3, Yakobus 5:5, Yakobus 5:7, Yakobus 5:15. Dari enam belas *tenses* yang ada dalam Bahasa Inggris, Perbedaan *tenses* (bentuk waktu) yang ditemukan oleh penulis dalam Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, yaitu *Present Perfect Tense* versus *Simple Present Tense* dalam Yakobus 4:17, Yakobus 5:19, Yakobus 4:5 dan *Simple Past Tense* versus *Present Perfect Tense* dalam Yakobus 5:10 Perbedaan yang paling banyak ditemukan oleh penulis dalam Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version* dan Kitab Yakobus dalam Alkitab Indonesia Terjemahan Baru yakni penggunaan kata penghubung dan bentuk jamak dan tunggal.

### 4.2 Saran

Melalui karya ini, penulis menyarankan kepada pihak-pihak yang berminat untuk mengetahui lebih jauh mengenai perbandingan Terjemahan Kitab Yakobus dalam *Contemporary English Version Bible* dan Alkitab Indonesia Terjemahan baru agar kiranya dapat mendalami secara langsung melalui kedua alkitab yang menjadi rujukan dalam karya ini. Dalam kaitan itulah maka apabila ditemukan adanya perbedaan diantara kedua rujukan tersebut hendaknya jangan diinterpretasi atau dipersepsikan secara keliru agar tidak menyimpang dari keimanan yang selama ini diyakini. Penulis juga menyarankan kepada siapapun yang berminat mendalami penelitian mengenai kitab Yakobus ini hendaknya dapat melihatnya dari sudut pandang dan konteks budaya serta situasi/kondisi komunikasi yang ada, karena pada penelitian ini penulis lebih menitikberatkan kepada perbedaan aspek struktur gramatikal maupun leksikalnya maka apabila ada penelitian lebih lanjut tentang hal ini maka hendaknya dapat memilih/menentukan topik atau aspek-aspek yang ada diluar itu. Penulis juga menyadari bahwa penelitian ini masih belum cukup baik; dan oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kebaikan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi banyak pihak

## DAFTAR PUSTAKA

- Aarts, F. and Aarts, J. 1982. *English Syntactic Structure*. London: Oxford Pergamon Press.
- Bell, R.T. 1991. *Translation and Translating: Theory and Practice*. London: Longman Group UK Limited.
- Brislin, Richard W. (ed). 1976. *Translation Application and Research*. New York: Gardner Press, Inc.
- Chaer, Abdul, 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chasterman, Andrew and Jenny Williams. 2002. *The Map – A Beginner's Guide to Doing Research in Translation Studies*. Manchester: St. Jerome Publishing.
- Duereh, 2015. "A Translation Analysis of English Modal Verbs in The First Phone Call from Heaven Novel into Telepon Pertama dari Surga oleh Julanda Tantani"
- Eberhard, David M ., Gary F.Simons, and Charles D. Fenning (eds). 2019. *Ethnologue: Languages of the World. Twenty-second edition*. Dallas, Texas: SIL International. Online version. Retrieved from <https://www.ethnologue.com/guides/how-many-languages>).
- Ethnologue: Languages of the World*, 15th ed. (2005) & *CIA World Fact Book*. Retrieved From [https://www.vistawide.com/languages/20\\_countries\\_most.htm](https://www.vistawide.com/languages/20_countries_most.htm)
- Gleason, H. A.1961. *Introduction to General Linguistics*. USA: Holt, Reinhart and Winston
- Hoed, Benny. 2003. *Penelitian Di BidangPenerjemahan*. Jawa Barat: Loka karya Penelitian PPM STBA LIA.Cataloging-in-Publication Data. ----- . 2006. *Penerjemahan dan Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Hurford, James C. dan Brendan Heasley. 1983. *Semantics: A Coursebook*. Great Britain: University Press, Cambridge.
- Klaus Krippendorff. 2004. *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. USA: SAGE Publications.
- Leech, Geoffrey. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Terjemahan. Oka, M.D.D. dan Setyadi Setyapranata (Penerjemah). Prinsip- PrinsipPragmatik. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Lado, Roberts. 1971. *Linguistics Across Culture*. USA: The University Michigan Press.

- Larson, Mildred L. 1984. *Meaning Based Translation, A Guide to Cross-Language Equivalence*. USA: University Press of America.
- Newmark, Peter, 1981. *Approach to Translation*. Oxford: Pergamos Press, Ltd. -----.  
1988. *A Textbook of Translation*. United Kingdom: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Nida, Eugene A dan Taber, Charles R. 1982. *The theory and Practice of Translation*. Leiden: E.J.Brill
- Pelawi, Yusuf. 2014. 'Penerjemahan Teks the Gospel According to Matthew ke dalam Teks Bahasa Indonesia'. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Pinchuk, Isadore, 1977. *Scientific and Technical Translation*. London: Andre Deutsch.
- Siahaan. Dewi Susanti. 2015. 'Penerjemahan Novel Anak dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia'. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Situs Alkitab.co dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA.2011. Retrieved from [http://alkitab.co/Alkitab\\_Suku](http://alkitab.co/Alkitab_Suku).
- Soldani, Bianca. 2016. These 10 countries speak the most languages in the world. Australia. Retrieved from <https://www.sbs.com.au/topics/life/culture/article/2016/11/23/these-10-Countries-speak-most-languages-world>.
- Sujatkimo. 2010. 'Problematika Penerjemahan Teks Keagamaan (Suatu Studi Pengadaptasian Seri Pedoman Penafsiran Alkitab Wahyu Kepada Yohanes Untuk Pembaca Khusus Di Departemen Penerjemahan Lembaga Alkitab Indonesia Bogor)' Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.
- Supono Idi, Widie Cahya. 2004. *Panduan Menguasai 16 Tenses*, Penerbit PT Kawan Pustaka, Depok.
- Tim Penulis, 1974. Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab Indonesia Terjemahan Baru*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Tim Penulis, 2001. Lembaga Alkitab Indonesia. *Contemporary English Version Bible*. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia.
- Tim Penulis, 2016. *Sejarah Alkitab Indonesia*. Retrieved from [http://sejarah.sabda.org/bagan/sejarah\\_alkitab\\_bahasa\\_daerah.htm](http://sejarah.sabda.org/bagan/sejarah_alkitab_bahasa_daerah.htm)

Trask, R.L. 1999. *Key Concepts in Language and Linguistics*. London: Routledge.

Wansbrough, Dom Henry. "*The Bible in the Renaissance - William Tyndale*". Retrieved From [https://id.wikipedia.org/wiki/Penerjemahan\\_Alkitab](https://id.wikipedia.org/wiki/Penerjemahan_Alkitab).

Widyagani, Faris. 2012. 'Analisis Pergerakan Makna Penerjemahan Komik Bleach dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia'. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi.